

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Intellectual capital* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage* diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan *intellectual capital* justru direspons negatif oleh pasar, diduga karena belum adanya standar pengukuran *intellectual capital* yang baku serta karakteristik industri *food and beverage* yang masih sangat bergantung pada aset fisik dalam proses produksinya.
2. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan industri *food and beverage* diterima. Hasil ini bertentangan dengan asumsi umum bahwa perusahaan besar memiliki nilai lebih tinggi di mata investor, dan sejalan dengan *agency theory* Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan perusahaan berukuran besar rentan terhadap peningkatan biaya keagenan akibat kompleksitas struktur organisasi dan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.
3. *Intellectual capital* terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage*. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan *intellectual capital* perusahaan, semakin meningkat pula kinerja keuangannya, sejalan dengan *resource-based theory* Barney,

(1991) yang menempatkan *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis penciptaan keunggulan kompetitif berkelanjutan.

4. Ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor *food and baverage*. Dengan demikian hiptesis keempat yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang mengasumsikan adanya hubungan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan, sebab besar kecilnya total aset perusahaan bukan menjadi jaminan atas baik buruknya kinerja keuangan yang dihasilkan, mengingat perusahaan dengan ukuran besar cenderung menghadapi kompleksitas administrasi dan beban operasional yang lebih tinggi.
5. Kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage*. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya kepercayaan investor, sejalan dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa informasi keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang.
6. Kinerja keuangan mampu memedpurnaiasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor food and baverage. Dengan demikian, hipotesis keenam diterima. Hasil ini Menunjukkan bahwa *intellectual capital* yang dikelola secara efektif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan tersebut memberikan sinyal positif bagi investor sehingga turut mendorong peningkatan nilai perusahaan, sejalan dengan Resource-based theory yang menempatkan modal kompetitif dan profitabilitas.
7. Kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor food and baverage. Dengan demikian

hipotesis ketujuh ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* pada umumnya memiliki total aset yang substansial, kinerja keuangan yang dihasilkan dari pengelolaan aset tersebut belum cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara ukuran perusahaan dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa aset besar belum dikelola secara optimal untuk menghasilkan profitabilitas yang dapat meyakinkan investor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

5.5.1 Bagi Perusahaan

1. Perusahaan disarankan untuk mulai membangun sistem pengukuran dan pengungkapan *intellectual capital* secara lebih transparan dalam laporan tahunan, mencakup komponen *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*, sehingga investor dapat menilai kontribusi riil *intellectual capital* terhadap penciptaan nilai perusahaan dan tidak lagi meresponnya secara negatif akibat minimnya informasi yang tersedia.
2. Perusahaan dengan total aset besar disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan asetnya serta memperkuat tata kelola dan pengawasan manajemen (*good corporate governance*), mengingat ukuran perusahaan yang besar berpotensi menimbulkan kompleksitas struktur organisasi dan biaya keagenan yang justru dapat menekan nilai perusahaan apabila tidak dikelola dengan baik
3. Perusahaan disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang lebih optimal, mengingat kinerja keuangan (ROA) terbukti menjadi faktor kunci yang secara konsisten meningkatkan nilai perusahaan, baik secara langsung maupun sebagai penghubung (*mediasi*) antara *intellectual capital* dan nilai perusahaan.

4. Perusahaan disarankan untuk memperkuat strategi komunikasi kinerja kepada pasar, misalnya melalui laporan keuangan dan non-keuangan yang informatif, agar sinyal positif atas pengelolaan sumber daya perusahaan dapat ditangkap secara tepat oleh investor sehingga mendorong peningkatan harga saham dan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

5.5.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode pengamatan dan memperluas sampel penelitian pada sektor manufaktur lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi lebih luas. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga turut memengaruhi nilai perusahaan, seperti struktur modal, kebijakan dividen, atau tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), penambahan variabel tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. serta mempertimbangkan penggunaan metode pengukuran *intellectual capital* selain VAIC™ untuk memperkaya hasil penelitian.